

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

Sebagai acuan dasar kami akan mengulas berbagai tinjauan pustaka dan landasan teori dalam bab ini. Penelitian sebelumnya yang dianggap relevan disertakan dalam tinjauan pustaka. Teori yang mendukung penelitian ini disertakan dalam landasan teori.

A. Kajian Teori

Penelitian mengenai pendidikan karakter dalam karya sastra sudah pernah dilakukan, akan tetapi penelitian yang memfokuskan pada pendidikan karakter dalam *tembang dolanan* sebagai media pendidikan karakter untuk sekolah dasar.

Beberapa penelitian dan jurnal ilmiah mengenai pendidikan karakter antara lain dilakukan oleh Fuadhiyah (2006), Ni'mah (2013), Widiyono (2013), Riantini (2014), dan Rosmiati (2014).

Riantini (2014) dalam skripsinya yang berjudul “Pendidikan Karakter Pada Cerita Anak dalam Majalah Jaya Baya Edisi 2013”. Penelitian ini mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerita anak-anak dalam majalah Jaya Baya edisi tahun 2013 dan menyoroti kriteria evaluasi yang tepat untuk mengevaluasi cerita anak-anak dalam kaitannya dengan pendidikan karakter.

Persamaan skripsi Riantini (2014) dengan penelitian ini ialah mengkaji tentang pendidikan karakter anak. Ada juga perbedaan dari kedua penelitian adalah sumber objeknya. Skripsi Riantini (2014) yang menjadi objek penelitian adalah majalah Jaya Baya edisi 2013, sedangkan objek penelitian ini adalah *tembang dolanan* sebagai refleksi filosofi jawa.

B. Landasan Teori

1. Fungsi Bimbingan Konseling

a. Fungsi pemahaman, yaitu peran bimbingan dan konseling dalam membantu pihak tertentu memahami sesuatu sesuai dengan kepentingan perkembangan peserta didik.

b. Fungsi pencegahan.

Fungsi pencegahan merupakan bagian dari bimbingan dan konseling yang akan membantu peserta didik menghindari atau mencegah berbagai masalah yang dapat timbul dan mengganggu, menghambat, atau menimbulkan kesulitan, serta kerugian tertentu, dalam proses perkembangannya.

c. Fungsi perbaikan.

Layanan bimbingan dan konseling akan meringankan atau menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi peserta didik melalui fungsi perbaikan ini. Tujuan dari layanan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapinya..

d. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi pemeliharaan dan pengembangan merupakan fungsi bimbingan dan konseling yang akan mengarah pada pemeliharaan dan peningkatan keadaan positif dan berbagai potensi peserta didik dalam rangka pertumbuhannya secara terarah, konsisten, dan berkelanjutan. Fungsi Advokasi

e. Peran Advokasi

Dalam konteks inisiatif untuk memaksimalkan potensi setiap siswa, fungsi advokasi merupakan peran bimbingan dan konseling yang akan mengarah pada pembelaan atau pembelaan siswa. Salah satu tujuan dari pengkajian nilai dan

makna tembang dolanan sebagai media pendidikan karakter dituangkan ke dalam tugas fungsi Bimbingan dan Konseling, di mana isu atau kebutuhan individu atau kelompok dapat diselesaikan dengan menggunakan fungsi Bimbingan dan Konseling yang telah dijelaskan di atas sebagai landasan.

2 Strategi layanan bimbingan dan konseling

Empat komponen strategi layanan adalah 1) layanan dasar, 2) minat dan perencanaan individu, 3) layanan responsif, dan 4) dukungan sistem, sebagaimana tercantum dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar dan Menengah.

- a. Layanan Dasar, sebagai pemberian bantuan melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dalam rangka mengembangkan kemampuan penyesuaian diri yang efektif sesuai dengan tahap dan tugas perkembangan. Strategi layanan dasar yaitu 1) bimbingan klasikal, 2) bimbingan kelompok, 3) media bimbingan kelompok, 4) asesmen kebutuhan. Kontribusi strategi layanan dasar dalam menciptakan sekolah ramah anak berupa bimbingan klasikal materi bullying, stop pekerja anak. Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dan kelompok dengan pendekatan student center learning. Guru bimbingan dan konseling menciptakan proses interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berperan aktif.
- b. Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual, sebagai bantuan untuk merumuskan dan melakukan aktivitas-aktivitas sistematis yang berkaitan dengan perencanaan masa depan berdasarkan pemahaman tentang kelebihan dan kekurangan dirinya, peluang dan kesempatan yang ada di lingkungan. Strategi layanan perencanaan individual dan

peminatan berupa layanan peminatan dalam format individu maupun kelompok untuk membantu siswa merencanakan pendidikan lanjutan serta perencanaan karir.

- c. Layanan responsif, sebagai proses bantuan untuk menghadapi masalah dan memerlukan pertolongan dengan segera, supaya peserta didik tidak mengalami hambatan dalam pencapaian tugas-tugas perkembangan. Strategi layanan responsif dapat berupa konseling individu, konseling kelompok, dan lain sebagainya
- d. Dukungan sistem, sebagai proses bantuan atau fasilitasi atau dukungan secara tidak langsung terhadap kelancaran, efektivitas dan efisiensi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Strategi layanan dukungan sistem dalam menciptakan sekolah ramah dapat berupa aktivitas kolaborasi dengan orangtua untuk pengembangan potensi peserta didik serta layanan advokasi membantu konseli mendapatkan pembelaan terhadap hak-hak konseli yang mengalami perlakuan diskriminatif. Layanan bimbingan dan konseling di dalam kelas dilakukan secara tatap muka terjadwal dan rutin setiap kelas/per minggu dengan alokasi waktu 2 (dua) jam. Bidang layanan mencakup 4 (empat) bidang layanan dengan materi layanan yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal (RPLBK). Layanan bimbingan dan konseling di luar kelas meliputi kegiatan konseling individual, konseling kelompok, bimbingan kelompok, bimbingan kelas besar atau lintas kelas, konsultasi, konferensi kasus, kunjungan rumah (home visit), advokasi, alih tangan kasus, pengelolaan media informasi (website, leaflet, papan bimbingan dan konseling), pengelolaan kotak masalah, dan kegiatan lain termasuk manajemen program, penelitian dan pengembangan dan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB). Alokasi waktu dihitung secara ekuivalen berdasarkan beban kerja guru BK/konselor di sekolah. Tiap-tiap kegiatan alokasi waktunya rata-rata ekuivalen dengan 2 jam pelajaran, tetapi dengan rincian jumlah pertemuan yang berbedabeda. Beban kerja seorang guru BK/konselor adalah 150

- 160 peserta didik ekuivalen dengan 24 jam pelajaran. Mekanisme pengelolaan bimbingan dan konseling mencakup tahapan analisis kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut pengembangan program.¹

C. Pengertian Tembang dolanan

Tembang telah menjadi bagian dari budaya Jawa sejak dulu kala bahkan, sebagian besar sejarah budaya leluhur dilestarikan dalam bentuk kidung atau tembang. Tembang dolanan merupakan salah satu tradisi budaya yang dulunya sangat digemari oleh anak muda Jawa. Anak-anak biasanya menyanyikan lagu dolanan ini saat bermain dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar, tetapi lagu ini lebih dari sekadar lagu hiburan. Lebih jauh, lagu dolanan merupakan karya seni yang sangat menarik karena menyampaikan pelajaran moral dan makna laten yang membantu kaum muda di negara ini mengembangkan karakter mereka. Ajaran moral kepada anak-anak yang menekankan persatuan dan keharmonisan dalam hubungan interpersonal, serta pola pikir dan kepribadian yang religius, termasuk di antara makna yang diperdebatkan. Tidak lamban atau sombong, selaras dengan orang lain, dan senang membantu orang lain²

Penanaman pendidikan karakter harusnya ditanamkan sejak usia dini agar menjadi pondasi penting bagi terbentuknya masyarakat yang sejahtera dan damai. Proses pembangunan karakter bisa dilakukan melalui berbagai cara, salah satu contohnya dengan melalui karya seni musik Tembang Dolanan. Tembang Dolanan dalam masyarakat Jawa bisa disebut dengan Lelagoning tembung yang penyusunan liriknya bebas tidak terikat oleh aturan-aturan (guru gatra, guru lagu, dan guru wilangan). Dengan melihat kenyataan yang ada pada zaman ini, banyak kesenian dan budaya warisan nenek moyang yang memiliki nilainilai luhur hampir punah. Syair lagu tembang dolanan mengandung unsur nilai-nilai karakter yang disampaikan secara langsung dan tersirat.

Dari muatan nilai-nilai karakter dalam tembang dolanan secara tidak langsung membangun karakter dan jatidiri bangsa dan biasanya lagu tembang dolanan ini dinyanyikan oleh anak-anak, karena mereka pemegang tongkat estafet perjalanan kehidupan berbangsa dan bernegara. Bila mereka kurang pengalaman dan pemahaman nilai-nilai budaya bangsa dikhawatirkan kelak bangsa kehilangan karakter yang berjatidiri dan berbudi luhur (Wati, 2018:15).

Tembang Dolanan Anak merupakan ciptaan (buah pikiran) atau susunan bahasa dengan kaidah baku (gumathok) yang cara membacanya harus dilagukan dengan menggunakan keindahan bunyi yang dimiliki. Tembang (sekar) Jawa dibagi menjadi dua, yaitu tipe klasik dan folk. Tembang klasik adalah tembang yang bersumber dari keraton Jawa dari zaman Kediri sampai Mataram Islam (Yogyakarta dan Surakarta)³

Pada masa lampau secara tidak langsung, tembang dolanan ini digunakan untuk memberikan pendidikan moral kepada anak-anak. Bagi masyarakat Jawa sebuah tembang (lagu) tidak hanya sebatas lagu yang hanya memiliki nilai komersial, tetapi lebih mencerminkan watak atau karakter masyarakat Jawa, baik itu berupa kebudayaan, keadaan sosial, ajaran budi pekerti luhur, atau sebuah doa dan harapan. Selain bertujuan untuk menghibur, secara tersirat tembang dolanan juga mengandung makna yang luhur. Tembang dolanan dapat dipakai untuk mengajarkan moral. Dengan melagukannya tanpa disadari makna luhur tersebut merasuk ke dalam jiwa anak-anak. Mereka akan menerimanya dengan suka cita.

Syair dalam tembang dolanan mempunyai tafsir dan makna secara hermeneuti bisa membentuk karakter anak. Melalui tembang Pendidikan karakter merupakan sebuah solusi yang tepat untuk membangun bangsa. Setidaknya dirumuskan sembilan karakter dasar yang memiliki nilai-nilai universal, yang dapat menjadi tujuan pendidikan karakter.

Hal ini seperti yang dirumuskan oleh Indonesia Heritage Foundation. Kesembilan karakter tersebut adalah sebagai berikut

- 1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya
- 2) Tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian
- 3) Kejujuran/amanah dan diplomasi
- 4) Hormat dan santun
- 5) Dermawan, suka menolong, dan gotong-royong/kerjasama
- 6) Percaya diri, kreatif, dan pekerja keras
- 7) Kepemimpinan dan keadilan
- 8) Baik dan rendah hati
- 9) Toleransi, kedamaian, dan kesatuan

Beberapa contoh tembang dolanan di kutip dari umi farida 2016.

1. Tak lelo lelo ledung,

Tak lelo lelo lelo ledung

Cep menengo ojo pijer nangis

Anaku sing bagus rupane

Yen nangis ndak ilang baguse

Tak Gadang biso urip mulyo

Dadio priyo kang utomo

Ngluhurke asmane wong tuo

Dadiyo pandekaring bongso

Cep menengo anaku kae wulane ndadari

Koyo butho nggegilani lagi nggoleki cah nangis

Tak lelo lelo lelo ledung

Cep menengo anaku cah bagus

Tak emban slendang jarik kawung

Yen nangis mundhak ibu bingung

2. Lirik lagu dolanan padang wulan

Yo prokonco dolanan ing njobo

Padang wulan padange koyo rino

Rembulane ne sing awe awe

Ngelingake ojo podo turu sore

Yo pro konco yo podho mreneo

Rame rame ing kene suko suko

Langite padang sumebar lintang

Yo podho dolanan sinambi jagongan

3. Lagu dolanan sluku sluku bathok

Sluku sluku bathok

Bathoke ela elo

Si rama menyang solo

Leh olehe payung mutho

Mak jenthik lolo lobah

Wong mati ora obah

Yen obah medeni bocah

Yen urip goleka duwit

4. Gundul-gundul pacul gembelengan

Nyunggi nyunggi wakul kul petentengan

Wakul glempang segone dadi sak rantang

5. KothokNgorek

Kothok ngorek kothok ngorek

Ngorek ing pinggirkali

Theyot theblung theyot theblung

Theyot theyot theblung

Bocah pinter bocah pinter

Besuk dadi dhokter

Bocah bodho bocah bodho

Besuk kaya kebo

6. Dhondhong Apa Salak

Dhondhong apa salak

Dhuku cilik-cilik

Ngandhong apa mbecak

Mlaku thimik-thimik

Adhik ndherek ibu tindak menyang pasar

Ora pareng rewel ora pareng nakal

Mengko ibu mesthi mundhut oleh-oleh

Kacang karo roti, adhik diparingi

7. Kupu Kuwi

Kupu kuwi dak incupe

Mung abure ngewuhake

Ngalor ngidul ngetan bali ngulon

Mrana-mrene mung saparan-paran

Mbokya mencok dak incupe

Mentas mencok cegrok

Banjur mabur bleber

8. jaranan

Jaranan-jaranan, jaranejaran teji

Sing numpak ndara bei

Sing ngiring para mantri

Jreg-jreg nong, jreg-jreggung

Jreg-jreggedebuk krincing

Gedebugjedher

Gedebug krincing

Jreg-jreggedebukjedher

9. kancil

Kancil

Lincek-lincekjejogedan

Si kancil neng patimunan

Wong-wongan ditonyo nyo anggondheli

Wong-wongan disotho tho anggondheli

Kancil nepang kelet kancil nendhang kelet

Saya kraketsaya mepet

Mimblik-mimblik tetangisan

Si kancil neng patimunan

10. Nyata Kowe Wasis

Nyata kowe wasis sis, bedheken singgelis lis lis lis

Cangkriman telu iki

Jangkrik sungut slawe, batangane apa

Manuk ndhase telu, batangane apa

Bapak demang, klambi abang bang bang bang

Disuduk manthuk-manthuk

11. Pttik Walik Jambul

Pitik walik jambul

Segagolong mambu enthong

Mangga sami kundur

Weteng kula sampun kothong

Enake... enak

sega liwet jangan terong

Teronge ijo

Bocah keset dadi bodho

Teronge bunder

Bocah sregep dadi pinter

12. Semut

Mutsemut semut ireng

Anggondhol bangkening jangkrik upa

Gotong royong sayuk rukun nyambut karya

Iku pantes tinuladha

Nadyan ringkih nadyan sekeng

Yen rukun gawe sentosa⁴

D. Karakteristik tembang dolanan

Sukisno 2021. Lagu-lagu yang dibawakan dan didengar oleh anak-anak dikenal sebagai lagu anak-anak. Lagu tersebut berisi anekdot, ajakan, nasihat, dan pesan-pesan lain yang mengandung unsur pendidikan selain unsur hiburan. Lagu anak-anak dapat dikenali dari sejumlah faktor, termasuk yang berikut ini:

1) Bentuk Lagu

Lagu juga dipecah menjadi kalimat, segmen, dan yang terkecil adalah pola (motif). Lagu tersusun dari beberapa elemen, seperti bab, kalimat, subkalimat, kata, dan sebagainya. Lagu anak-anak dapat dibagi menjadi dua bagian, yang masing-masing terdiri dari dua kalimat, seperti A dan B, atau satu bagian, yang terdiri dari satu kalimat, seperti kalimat A.

2) Nada

Aransemen nada satu oktaf yang sederhana digunakan, biasanya untuk PAUD atau TK sampai nada 6.

3) Liriknnya singkat dan menggunakan bahasa yang lugas, terutama pada lagu-lagu yang memberikan pelajaran moral dan pendidikan. Memuat kisah menarik yang cukup sederhana untuk dipahami anak-anak. Mengandung kata-kata yang berat dan bermakna.

4) Lagu bertema

Pelajaran moral yang bermanfaat bagi anak-anak, seperti kebaikan hati, persahabatan, dan kasih sayang kepada orang tua, saudara kandung, teman, dan sebagainya, dapat dimasukkan ke dalam tema lagu. Lagu tersebut memiliki nilai edukasi (cara agar anak-

anak lebih mudah mempelajari subjek tertentu, misalnya, lagu Lihatlah Kebunku: kebersihan; Balonku: tentang warna dan sebagainya) dan bebas dari konten yang berorientasi pada orang dewasa, seperti romansa, pertengkaran, dan sejenisnya.

5) Demonstratif

Anak-anak dapat didorong untuk bergerak melalui kegiatan seperti menari, berolahraga, bertepuk tangan, menggelengkan kepala, dan gerakan kaki. 6) Sportif.

6) Mengajarkan anak-anak tentang kebajikan dan kekuatan adalah sifat-sifat yang biasanya ditanamkan orang dewasa kepada mereka. Bersikap sportif daripada merengek dapat menyebabkan anak-anak kehilangan semangat masa kecil mereka dan memiliki sikap yang lemah. dapat mendatangkan kebahagiaan dan kegembiraan karena dunia anak-anak adalah tempat yang membahagiakan.

7) Jika ditafsirkan, tidak menimbulkan kesalahpahaman Lagu anak-anak yang kesulitan menjelaskan makna kata mungkin mengalami hal ini.

8) Disukai anak-anak (penyanyi, gerakan, kata-kata, dan nada) Anak-anak biasanya menyukai penyanyi dan meniru gerakannya, dan mereka juga lebih menyukai nada lembut yang mudah ditiru.

Dari uraian di atas lagu anak-anak sangat disarankan apabila disampaikan sejak usia dini, setidaknya ketika anak berada pada tingkat Sekolah Dasar. Berbagai manfaat jika hal tersebut dimulai sejak tingkat Sekolah Dasar, khususnya bermanfaat untuk perkembangan fisik, pertumbuhan motorik kasar dan halus, pengajaran stabilitas emosional pada anak, pengembangan aspek sosial, peningkatan kemampuan atletik dan menari, dan ketajaman indra selain kapasitasnya untuk meningkatkan kreativitas dan kecerdasan.

Selain itu terdapat juga pengertian dolanan yaitu. Permainan Dolanan tradisional ini dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: permainan untuk bermain (rekreasi), permainan untuk berkompetisi (kompetitif) dan permainan yang bersifat mendidik. Permainan tradisional yang bersifat rekreasi biasanya dimainkan untuk mengisi waktu luang. Permainan kompetitif konvensional bersifat kompetitif, terorganisasi, melibatkan setidaknya dua pemain, memiliki aturan yang disetujui oleh semua pemain, dan berisi kriteria yang menentukan siapa yang menang dan siapa yang kalah. Sedangkan permainan tradisional yang bersifat edukatif, terdapat unsur-unsur pendidikan di dalamnya.⁵

E. Pendidikan karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Konstitusi bangsa Indonesia UUD Pasal 31 tentang Pendidikan dan Kebudayaan pada ayat 3 secara tegas menyebutkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemudian dijabarkan dalam Undang-Undang Nomor 20, Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pengertian pendidikan seni adalah berkaitan dengan keindahan hasil karya yang dibuat seseorang. Melalui pengalaman anak dapat melakukan eksperimentasi dalam bentuk karya seni beserta hasilnya. Proses pemahaman tentang karya tembang dolanan

anak akan dipahami melalui aktivitas yang dilakukan secara kontinu dalam melakukan aktivitas permainan tembang dolanan anak. Pendidikan seni menanamkan rasa estetis dan pemahaman secara hermeneutik agar anak memahami apa yang dilakukan. Pada kegiatan seni tembang dolanan anak adalah ungkapan melalui syair-syair yang mempunyai makna terhadap objek yang dihasilkan³

F. Fungsi pendidikan karakter

Karakter bangsa yang kuat merupakan produk dari pendidikan yang bagus. Ketika mayoritas karakter masyarakat kuat, positif, tangguh peradaban yang tinggi maka peradaban dapat dibangun dengan baik dan sukses. Sebaliknya, jika mayoritas karakter masyarakat negatif, karakter negatif dan lemah mengakibatkan peradaban yang dibangun pun menjadi lemah sebab peradaban tersebut dibangun dalam pondasi yang amat lemah. Karakter bangsa adalah modal dasar membangun peradaban tingkat tinggi, masyarakat yang memiliki sifat jujur, mandiri, bekerja sama, patuh pada peraturan, bisa dipercaya, tangguh dan memiliki etos kerja tinggi akan menghasilkan sistem kehidupan sosial yang teratur dan baik⁶

Dikutip dari Susanti 2013. Didalamnya menyebutkan bahwa Kemendiknas (2011) menyatakan bahwa mulai tahun ajaran 2011 seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pembelajarannya. Delapan belas pendidikan karakter yang perlu diterapkan pada pembelajaran di sekolah menurut Diknas diuraikan sebagai berikut.

1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain,

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Kerja Keras

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

6) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8) Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar

10) Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

12) Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/Komunikatif

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

14) Cinta Damai

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

15) Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa⁶

3 Penelitian yang Relevan

Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Hildayatul Muttakin (2015)	Pendidikan Karakter Dalam Lirik Tembang Dolanan Anaka- anak Sebagai Bahan Ajar Di Sekolah Dasar	Memahami komposisi, makna, dan pelajaran karakter yang ditemukan dalam lagu-lagu tradisional yang sesuai untuk siswa sekolah dasar di kelas bawah.	penelitian deskripsi analisis kualitatif dengan menggunakan teori strukturalisme Pradopo	Bahwa tembang dolanan memiliki struktur batin dan struktur fisik, yaitu struktur batin berupa tema dan suasana, sedangkan struktur fisik berupa diksi, imaji, gaya bahasa, dan rima. Tembang dolanan juga memuat 12 pendidikan karakter yang sesuai untuk siswa SD kelas

				bawah, yaitu: religius, toleransi, disiplin, harga diri, tanggung jawab, potensi diri, cinta kasih, kebersamaan dan gotong royong, kesetiaan, saling menghargai, sopan santun, dan kejujuran..
Eryaya Nirbaya 2015	Pelestarian Tembang Dolanan Di Masyarakat Parenggan Pati	(1) Jelaskan bagaimana masyarakat Parenggan Pati menjaga keaslian Tembang Dolanan. (2) Menjelaskan bagaimana masyarakat Parenggan Pati mengembangkan Tembang Dolanan. (3) Menjelaskan cara masyarakat Parenggan Pati menyebarkan Tembang Dolanan.	Penelitian kualitatif ini menggunakan analisis triangulasi melalui Pelestarian Lagu Dolanan dan meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan rekaman.	Kesimpulan berikut ini didukung oleh temuan penelitian: Pelestarian Dengan tetap menggunakan notasi tong dengan alat musik gamelan dasar, tembang Dolanan tetap terjaga keasliannya. Dengan mengajarkan tembang Dolanan kepada murid-murid,

				pendidikan formal di sekolah turut berkontribusi terhadap pelestarian tembang Dolanan.
Sukisno (2021)	Tembang Dolanan Sebagai Media Pendidikan Karakter		Deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ada tiga karakter yang dibentuk melalui pendidikan musik di sekolah, yaitu kepekaan, kreativitas, dan rasa hormat	Tiga faktor yang terkait dengan desentralisasi pendidikan adalah pertumbuhan modal sosial, terbentuknya masyarakat yang demokratis, dan meningkatnya persaingan. Ketiga hal tersebut dapat menjadi indikator, acuan, dan justifikasi dalam memperkenalkan pendidikan tembang dolanan bagi anak-anak yang berada

				dalam lingkup desentralisasi di kota atau kabupaten.
--	--	--	--	--

4 Kerangka pikir

Analisa pengaruh Implementasi tembang dolanan sebagai pendidikan karakter siswa usia dini dalam suasana belajar yang lebih menarik dan berlandaskan nilai nilai moral, Oleh karena itu, berikut ini adalah uraian kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini :



